

Persepsi Pengunjung Terhadap Fasilitas, Kondisi Lingkungan, Dan Kesiediaan Membayar Pada Objek Wisata Taman Hewan Pematang Siantar

Armitha Silalahi¹, Mifthahul Jannah², Rika Ardhana³, Aulia Rahma⁴, Fernaendi Girsang⁵, Samyel Saragih⁶, Pawer Panjaitan⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Fakultas Ekonomi, Universitas Simalungun, Pematang Siantar

Korespondensi penulis: armithasilalahi@gmail.com¹

Abstract. *The purpose of this study was to determine visitor perceptions of facilities, ecological quality, and willingness to pay at the PematangSiantar Animal Park. (THPS). This research was conducted in June 2023. This research was carried out using a qualitative approach. Data was collected through interviews with respondents, namely THPS visitors. The selection of respondents was carried out randomly and analyzed using a qualitative descriptive technique. The visitor's perception of the THPS facility is quite good although there are some things that need to be improved. The main reason visitors come to THPS is to see various types of animals (100%). 100% of respondents agreed that THPS management wore an entrance ticket and almost all visitors (92%) were willing to pay IDR 30,000. However, THPS management needs to set affordable ticket prices for visitors. The results of the qualitative analysis show that from the aspect of visitor satisfaction, they still need lots of promo tickets for visitors.*

Keywords: *Perception, willingness to pay, THPS, Price.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi pengunjung terhadap fasilitas, kualitas ekologi, dan kesiediaan membayar di Taman Hewan Pematangsiantar (THPS). Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Juni 2023. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan responden yaitu pengunjung THPS. Pemilihan responden dilakukan secara acak dan dianalisis dengan Teknik deskriptif kualitatif. Persepsi pengunjung terhadap fasilitas THPS sudah tergolong baik meskipun ada beberapa yang perlu diperbaiki. Alasan utama pengunjung mendatangi THPS adalah untuk melihat berbagai jenis hewan (100%). 100% responden setuju jika manajemen THPS mengenakan tiket masuk dan hampir semua pengunjung (92%) bersedia membayar sebesar Rp.30.000. Namun demikian manajemen THPS perlu menetapkan harga tiket yang terjangkau bagi para pengunjung. Hasil analisis kualitatif menunjukkan bahwa dari aspek kepuasan pengunjung, mereka masih membutuhkan adanya banya ktiket promo untuk pengunjung.

Kata kunci: Persepsi, kesiediaan membayar, THPS, Harga.

LATAR BELAKANG

Pariwisata menjadi salah satu sektor yang diandalkan pemerintah untuk meningkatkan sumber pendapatan nasional. Kontribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) nasional meningkat dari 9 persen pada 2014 menjadi 15 persen di akhir 2019 nanti. Bahkan, dalam beberapa tahun terakhir, industri pariwisata selalu menempati urutan ke-4 penghasil devisa bagi negara (www.kemenpar.go.id). Hal itu tercantum dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 pasal 4 yang mengatur tentang tujuan pariwisata di Indonesia. Tujuan tersebut adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan, menghapus kemiskinan, pengangguran, melestarikan alam, lingkungan, dan sumberdaya alam, memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, memperkuat jati diri serta kesatuan bangsa. Potensi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA) yang dimiliki berupa keanekaragaman flora dan fauna, keunikan budaya tradisional, bentang alam, gejala alam, dan peninggalan sejarah yang semuanya dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat (Premono et al, 2009).

Pemerintah Provinsi Sumatera Utara mengambil suatu kebijakan dengan menandatangani PPJT (Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol) Kuala Tanjung – Tebing Tinggi – Parapat. Pembangunan jalan tol ini bertujuan untuk mempermudah mobilisasi para wisatawan yang hendak menuju kawasan Danau Toba. Sisi negatif dengan diambilnya kebijakan ini adalah daerah-daerah yang dulunya menjadi rute perjalanan dari Bandara Kualanamu (Medan) menuju Danau Toba akan mengalami permasalahan, khususnya dalam perkembangan ekonominya. Salah satu daerah tersebut adalah Kota Pematangsiantar. Kota Pematangsiantar adalah kota di Provinsi Sumatera Utara, dan merupakan kota terbesar kedua di provinsi tersebut setelah Kota Medan. Kota Pematangsiantar memiliki letak yang cukup strategis karena dilintasi oleh Jalan Raya Lintas Sumatera. Kota Pematangsiantar yang hanya berjarak 128 km dari Medan dan 52 km dari Parapat sering dijadikan sebagai kota perlintasan dan persinggahan bagi para wisatawan yang hendak ke Danau Toba. Salah satu sektor pariwisata di Kota Pematangsiantar yang cukup terkenal adalah Taman Hewan Pematang Siantar (THPS). Taman Hewan Pematang Siantar (THPS) atau sebelumnya dikenal juga sebagai Kebun Binatang Siantar dan Kebun Binatang Pematang Siantar, adalah kebun binatang yang terletak di kota Pematangsiantar. Taman Hewan Kota Pematangsiantar sendiri tentu

mengalami berbagai macam permasalahan. Menurut Wikipedia, masalah yang sering dialami Taman Hewan Kota Pematangsiantar adalah masalah yang lazim ditemui di seluruh Indonesia, yaitu soal kesejahteraan satwa yang dimilikinya. Kondisi kandang yang terlalu sempit dan kurang menyerupai habitat asli satwa yang mendiaminya terlihat mengindikasikan gejala stress, lahan yang sempit karena sudah dibangun sedemikian rupa sejak tahun 1936 dan masalah kebersihan karena kurangnya kesadaran oleh masyarakat harus direspon dengan baik oleh pihak manajemen Taman Hewan Kota Pematangsiantar.

Berdasarkan berbagai macam latar belakang yang telah penulis ungkapkan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti pariwisata di Kota Pematangsiantar dengan judul **“PERSEPSI PENGUNJUNG TERHADAP FASILITAS, KONDISI LINGKUNGAN, DAN KESEDIAAN MEMBAYAR PADA OBJEK WISATA TAMAN HEWAN PEMATANG SIANTAR”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Taman Hewan Pematangsiantar di bulan Juni 2023. Penelitian dilakukan melalui pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah untuk mendokumentasikan secara detail perilaku kehidupan sehari-hari dan mengidentifikasi maknanya bagi mereka yang terlibat didalamnya dan menyaksikannya. Taylor et al. (2016) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif bersifat induktif. Dengan kata lain, penelitian kualitatif menggunakan pendekatan induktif untuk membangun pengetahuan yang ditujukan untuk menghasilkan pemahaman (Leavy, 2017).

Menurut Raco (2010), hasil penelitian kualitatif sangat dipengaruhi oleh pandangan, pemikiran, dan pengetahuan peneliti karena data tersebut diinterpretasikan oleh peneliti. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh secara langsung di lapangan dengan menggunakan teknik wawancara terstruktur dengan responden. Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah para pengunjung yang sedang mengunjungi Taman Hewan Pematangsiantar.

Pemilihan responden dilakukan secara purposive random sampling. Jumlah responden yang terpilih adalah 30 orang. Data sekunder diambil dari berbagai pustaka atau referensi lain seperti jurnal mengenai kondisi umum lokasi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden sebagai pengunjung THPS cukup beragam. Karakteristik responden diklasifikasikan kedalam beberapa kategori seperti kelas umur, jenis kelamin, dan asal/tempat tinggal. Berdasarkan kelas umur, responden dalam penelitian ini didominasi oleh kelompok umur 5-65 tahun. Jika dilihat dari kelas umur, responden yang terpilih didominasi oleh generasi muda.

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan kelas Umur, Jenis Kelamin, dan Asal Tinggal

UMUR	JENIS KELAMIN		ASAL TINGGAL
	P	L	
5-10	2	-	PEMATANGSIANTAR
10-20	6	4	PEMATANGSIANTAR
20-45	8	8	PEMATANGSIANTAR
45-65	2	-	PEMATANGSIANTAR

Hal ini sangat sejalan dengan perubahan tren saat ini dimana traveling dan mengabadikan momen dalam bentuk foto dan video serta membagikannya dalam media sosial merupakan gaya hidup generasi muda saat ini (Cahyanti et al., 2017; Isnaini & Abdillah, 2018). Disamping itu, rasa ingin tahu yang tinggi untuk melihat dan mempelajari keunikan di tempat lain juga memotivasi generasi muda untuk berwisata (Keliwar & Nurcahyo, 2015).

Menurut jenis kelamin, pengunjung yang terpilih sebagai responden sebanyak 40% laki-laki dan 60% perempuan (Tabel 1). Hal ini menunjukkan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki motivasi yang hampir sama untuk melaksanakan kegiatan wisata, termasuk berkunjung ke THPS.

Jika dilihat dari daerah asal pengunjung (Tabel 1), 100% responden berasal dari Pematangsiantar. Pengunjung THPS saat ini masih sangat didominasi oleh pengunjung dari Pematangsiantar yang umumnya sangat dekat dengan lokasi THPS. Kondisi ini menunjukkan bahwa jarak merupakan salah satu pertimbangan dalam melaksanakan perjalanan wisata. Menurut Keliwar & Nurcahyo (2015), jarak merupakan salah satu pertimbangan dalam melakukan perjalanan wisata karena faktor ini sangat berkaitan dengan jumlah biaya yang akan dikeluarkan. Walaupun demikian pengunjung dari luar Pematangsiantar juga banyak yang telah mengunjungi THPS.

Persepsi Pengunjung Terhadap Sarana dan Prasarana Di THPS

Menurut Qiong (2017), persepsi merupakan suatu proses untuk mendapatkan kesadaran atau pemahaman dari informasi sensorik. Dengan kata lain, persepsi merupakan suatu proses menginterpretasikan atau menafsirkan informasi yang diperoleh melalui alat indra (Sahidin & Jamil, 2013). Menurut Sarwono (2010), persepsi dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti perhatian, kesiapan mental seseorang, kebutuhan, sistem nilai, dan tipe kepribadian. Keterkaitannya dengan pariwisata, persepsi masyarakat tentang suatu obyek wisata menggambarkan pendapat, keinginan, harapan, dan tanggapan mereka tentang suatu obyek wisata (Latupapua, 2011).

Setiap pengunjung memiliki persepsi yang berbeda terhadap objek wisata yang dikunjungi, yang umumnya sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengalaman mengunjungi tempat-tempat wisata, tingkat pendidikan, kondisi lingkungan, kondisi sosial budaya daerah asal pengunjung, dan pengaruh psikologis (Keliwar&Nurcahyo, 2015). Persepsi ini memegang peranan yang sangat penting dalam keberlangsungan suatu tempat wisata. Persepsi yang positif akan membuat pengunjung merasa puas dan memiliki keinginan untuk mengulangi kunjungannya (Nisa et al., 2014).

Tabel 2. Persepsi pengunjung terhadap sarana dan prasarana yang terdapat di THPS

	Tidak tahu	Kurang	Cukup	Baik	Sangat baik
Fasilitas Pengamanan			4	21	5
Tanda-tanda penunjuk arah				28	2
Pelayanan informasi			17	13	
Tempat ibadah			1	27	2
Penyediaan tempat parkir		18	10	2	
Ketersediaan tempat sampah				17	13
Ketersediaan tempat duduk santai				22	8
Alur jalan			24	4	2

Persepsi pengunjung terhadap fasilitas yang terdapat di THPS dapat dilihat pada Tabel 2. Secara umum, fasilitas pengunjung yang terdapat di THPS yang meliputi fasilitas keamanan, tanda penunjuk arah, pelayanan informasi, tempat ibadah, penyediaan tempat parkir, ketersediaan tempat sampah, ketersediaan tempat duduk santai, alur jalan sudah tergolong baik.

Persepsi Pengunjung Terhadap Kondisi Lingkungan THPS

THPS memiliki luas sekitar 4,5 hektar dengan konsep layaknya sebuah taman, bukan taman hewan seperti kota lainnya. Dengan aliran sungai kecil dipadukan dengan tempat yang asri membuat pengunjung merasa nyaman menyaksikan koleksi hewan yang terawat dan tidak menimbulkan kesan jorok. Apalagi taman hewan ini dipenuhi puluhan pohon yang sudah berusia puluhan tahun, dan berdiri kokoh yang membuat suasana rindang bagi pengunjung.

Persepsi Pengunjung Saat Pertama Memasuki Kawasan THPS

Informasi kesan pertama kali memasuki kawasan THPS sangat diperlukan terutama bagi manajemen pengelola THPS sebagai umpan balik untuk perbaikan kedepannya. Persepsi pengunjung terkait kesan memasuki kawasan THPS, yaitu: nuansa sejuk yang ada di lokasi, rasa nyaman yang dirasakan dan rasa senang. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun THPS berada ditengah-tengah kota Pematangsiantar namun kesejukan THPS tetap terjaga. Wisata dalam hal ini erat kaitannya untuk menikmati pemandangan yang sejuk, nyaman tentram dan tenang sehingga memberikan kedamaian.

Persepsi Pengunjung Terkait Kenyamanan THPS

Untuk Kegiatan Wisata, Rasa nyaman adalah salah satu tolak ukur penentu keberhasilan sektor wisata (Tiani & Baiquni, 2018). Secara rinci, persepsi pengunjung terkait kenyamanan THPS untuk kegiatan wisata dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kenyamanan Responden

No	Kenyamanan THPS	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	Kurang nyaman	0	0%
2	Cukup nyaman	15	50%
3	Nyaman	9	30%
4	Sangat nyaman	6	20%

Secara garis besar, pengunjung memiliki persepsi yang baik terhadap kenyamanan THPS untuk kegiatan wisata dimana sebanyak 15 orang (50 %) menyatakan cukup nyaman, 9 orang (30 %) menyatakan nyaman dan 6 orang (20%) menyatakan sangat nyaman. Persepsi positif ini menandakan bahwa Kawasan Pematangsiantar sangat layak dikembangkan sebagai obyek wisata alternatif selain Danau Toba.

Kesediaan Membayar

Pengunjung yang berwisata ke area THPS sebesar Rp.30.000 dan Gratis untukanak dibawah 3 tahun. Dengan harga tiket sebesar Rp.30.000 pengunjung sudah bebas melihat ratusan ekor satwa serta fasilitas yang ada di THPS tanpa ada batas waktu. THPS buka mulai pukul 09.00-17.00 WIB dan buka setiap hari.

Tabel 4. Kesediaan membayar tiket THPS

NO	RESPONDEN (UMUR)	KESEDIAAN MEMBAYAR (Rp.30.000)
1	5-10	2
2	10-20	10
3	20-45	16
4	45-65	2

Dari tabel diatas maka dari 30 orang responden setuju dengan mengeluarkan biaya sebesar Rp.30.000 untuk membeli tiket di THPS

KESIMPULAN DAN SARAN

Persepsi pengunjung terhadap sarana dan prasarana yang ada di THPS sudah tergolong baik. Persepsi pengunjung terkait kondisi lingkungan THPS juga sudah tergolong baik dimana sebagian besar pengunjung sangat senang menikmati dan melihat ratusan ekor satwa dari berbagai spesies. Saat pertama kali mengunjungi THPS, para pengunjung merasa nyaman dan senang. Pengunjung bersedia membayar hingga Rp. 30.000 untuk mengunjungi THPS.

DAFTAR REFERENSI

- Agustina, M., Winarno, G. D., & Darmawan, A. 2018. Polarisasi persepsi para pihak dalam pengembangan hospitalitas ekowisata di Unit Pengelola Wisata Kubu Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (TNBBS). *Jurnal Hutan Tropis* 6(2), hal. 154-160.
- Annisa, T. M., dan Harini, R. 2017. Analisis Kesiapan Membayar (WTP) Untuk Mendukung Ekowisata Berkelanjutan di Kawasan Wisata Gua Pindul, Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Bumi Indonesia* 6(4), hal. 1-9.
- Cahyanti, M. M., & Anjaningrum, W. D. 2017. Meningkatkan niat berkunjung pada generasi muda melalui citra destinasi dan daya tarik kampung wisata. *Jurnal JIBEKA* 11(1), hal. 35-41.
- Erickson, F. 2012. Qualitative research methods for science education. Dalam: B. J. Fraser, K. G. Tobin, dan C. J. McRobbie. editor. *Second International Handbook of Science Education. Volume 1*. New York: Springer.
- Fauzi, A. 2004. *Ekonomi Sumber Daya alam dan Lingkungan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Gramedia.
- Haban, Y., Koleangan, R.A.M., Kawung, G.M.V. 2017.
- https://www.researchgate.net/publication/351708707_PERSEPSI_PENGUNJUNG_TERHADAP_FASILITAS_KONDISI_LINGKUNGAN_DAN_KESEDIAAN_MEMBAYAR_DI_KAWASAN_AEK_NAULI_ELEPHANT_CONSERVATION_CAMP